

PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE 2021-2023

¹Nurul Aini, ²Muhamad Subhan, S.Ag., M.E, MIFA

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ,Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi
Jambi, Ainihairudin99@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi
Jambi, muhammadsbhan@uinjambi.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to determine and analyze the effect of profitability, debt policy on company value in companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) from 2021 to 2023. This study was conducted because there are still differences in research results between one and another. The research approach used in this study is a quantitative approach using secondary data. The sample selected using the purposive sampling method. The number of samples used in this study was 51 samples taken from a population of 17 companies listed on the Jakarta Islamic Index in 2021-2023. The analysis techniques used are multiple linear regression, classical assumption test, T test, F test, and determinant coefficient processed using the SPSS (Statistic Package for the Social Sciences) program. Based on the results of the study, it shows that simultaneously profitability (ROA), and debt policy (DER) affect the value of the company. Because it has a significance level of $0.000 < 0.05$ which means H_a3 . And partially, it shows that profitability (ROA) does not affect the value of the company. Which has a significance level of $0.961 > 0.05$ which means H_a1 is rejected. Meanwhile, debt policy (DER) affects the value of the company. Because it has a significance level of $0.039 < 0.05$ which means H_a2 is accepted.

Keywords: *profitability, debt policy, the value of the company*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Penelitian ini dibuat karena masih adanya perbedaan hasil penelitian antara yang satu dengan lainnya. Pendekatan penelian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan

kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Sampel yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Yang mana jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 51 sampel diambil dari populasi sebanyak 17 perusahaan Yang terdaftar di Jakarta Islamic index dari tahun 2021 sampai tahun 2023. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji T, uji F, dan Koefisien determinan yang diolah dengan menggunakan program SPSS (Statistic Package for the Social Sciens). Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa secara simultan profitabilitas (ROA), dan kebijakan hutang (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karna memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya H_{a3} . Dan Secara parsial, menunjukkan profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Yang mana memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,961 > 0,05$ yang artinya H_{a1} ditolak. Sementara itu kebijakan hutang (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$ yang artinya H_{a2} diterima.

Kata Kunci: profitabilitas, kebijakan hutang, Nilai perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang dibentuk pasti memiliki tujuan, baik itu tujuan yang memiliki jangka pendek seperti perusahaan memperoleh laba atau keuntungan dari kegiatan yang dilakukan dengan cara memaksimalkan pemanfaatan dari sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti sumber daya manusia, sumber daya alam atau lainnya. Selain tujuan jangka pendek yang dimiliki. perusahaan juga memiliki tujuan jangka panjang yakni memaksimalkan nilai perusahaan, sebuah strategi sangat diperlukan untuk mencapai maksimalnya nilai perusahaan, salah satu strategi yang mungkin harus di perhatikan oleh perusahaan ialah bagaimana untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan, laba perusahaan yang meningkat dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Bagi perusahaan yang listing di Bursa efek indonesia, dan beberapa perusahaan lainnya yang juga membuka tempat berinvestasi lainnya seperti perusahaan yang listing di JII. Adapun fenomena yang dijadikan alasan dipilihnya nilai perusahaan untuk di teliti pada penelitian ini, salah satunya terjadi pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang mana merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, karna pada tahun 2019 sampai tahun 2023 mengalami

penurunan harga saham secara terus menerus. Pada tahun 2019 harga sahamnya 8400, pada tahun 2020 sebesar 7350, tahun 2021 sebesar 4110, pada tahun 2022 sebesar 4700 dan pada tahun 2023 harga sahamnya sebesar 3530. nilai perusahaan sangatlah penting yang mana mempengaruhi nilai harga dari saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh pembeli jika suatu perusahaan tersebut dijual. Hal ini yang membuat manajer berusaha memaksimalakan kemakmuran para pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain profitabilitas, dan kebijakan hutang. (Rahman, Agusti, Dan Rofika, 2015).

Profitabilitas menurut Kasmir merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Menurut Brigham dan Houston, profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil-hasil operasi perusahaan. Menurut Husnan saud, Profitabilitas dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, yang berarti profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin baik. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan dimasa depan dapat dinilai menjanjikan, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan meningkat, maka harga saham yang dimiliki perusahaan juga akan meningkat. (Bidadari dan farida idayanti, 2021).

Faktor lainnya yaitu kebijakan hutang. Kebijakan hutang merupakan suatu keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan dalam hal mencukupi pendanaannya dengan menggunakan hutang untuk kegiatan operasionalnya. Teori Trade-off menjelaskan bahwa pihak manajer dapat menghemat pajak dengan memanfaatkan biaya yang timbul dari penggunaan hutang. Tetapi, pada proporsi tertentu

penggunaan hutang yang cukup besar akan menyebabkan nilai perusahaan turun dikarenakan proporsi keuntungan yang didapat perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan beban yang harus dikeluarkan untuk membayar hutang tersebut. (imam hidayat dan arfan, 2022).

Terkait dengan Profitabilitas, hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Ahyundasari Wedyanti, Ni Putu Yuria Mendra² dan Putu Wenny Saitri untuk mengetahui pengaruh terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan pada penelitian lain yang dilakukan oleh Rara sukma palupi, Susanto hendiarto menunjukkan hasil Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terkait kebijakan hutang, hasil penelitian yang dilakukan oleh Bidadari Mentari, Farida idayati menunjukkan hasil kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Ahyundasari Wedyanti, Ni Putu Yuria Mendra dan Putu Wenny Saitri menunjukkan hasil kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2. Kajian Literatur

2.1 Teori Signal

Teori Signal membahas tentang bagaimana sewajarnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal merupakan suatu langkah yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Brigham dan Houston 2001:36 dalam jurnal imam hidayat dan arfan, yang mengatakan manajer perusahaan melakukan sebuah tindakan yang akan diambil untuk memberikan sebuah informasi kepada para investor tentang memandang sebuah harapan pada perusahaan. Keinginan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat informasi asimetri antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak

mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). (Imam Hidayat dan Arfan, 2022).

2.2. Teori Agensi

Jensen dan Meckling dalam jurnal Hasanah dan Lekok menjelaskan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana seseorang sebagai prinsipal melakukan perjanjian dengan pihak lain sebagai agen untuk menjalankan sebagian haknya yang termasuk otoritas pengambilan keputusan. Pemegang saham sebagai pihak prinsipal dalam mencapai tujuannya memilih manajer sebagai agen untuk menjalankan perusahaan. Idealnya agen yang dipilih oleh prinsipal dapat bertindak sesuai dengan keinginan dan tujuan pemegang saham. Namun terkadang manajer dan pemegang saham memiliki tujuan yang berbeda. (Hasanah dan Lekok, 2019).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rositawati menyatakan bahwa semakin tinggi laba yang didapat, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan, karena laba yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik, sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan naik dan akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat. Penelitian yg pernah dilakukan oleh Dede Hertina et al menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Utang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena komposisi utang menjadi sinyal bagi investor jika perusahaan berani mengambil risiko dengan memperbesar utang hal ini mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai produktivitas yang baik dan perusahaan membutuhkan dana yang lebih dalam melakukan ekspansi usahanya Ross. Penelitian yg pernah dilakukan oleh Aghlul menyatakan kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rumus debt to equity ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{DER: } \frac{\text{total kewajiban}}{\text{Ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$$

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber data

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII). dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 dan memperoleh laporan keuangan melalui situs resmi website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan, Profitabilitas dan Kebijakan Hutang. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII). periode 2021-2023. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 17 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode purposive sampling. Metode purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:156).

3.2 Teknik Analisa Data

3.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk menggambarkan data yang dikumpulkan secara statistik maka digunakan analisis deskriptif. Gambaran yang diberikan pada analisis statistik deskriptif pada penelitian ini yaitu nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata). Analisis deskriptif juga menyajikan kumpulan data secara ringkas dan rapi serta memberikan informasi dari kumpulan data yang ada.

3.2.2 Uji Asumsi Klasik

Andriyan berpendapat, analisis data dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam analisis regresi berganda diharuskan adanya beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar penaksiran atau koefisien regresi tidak bias

dan dapat mendeteksi keadaan yang sesungguhnya (*Best Linear Unbiased Estimator* atau *BLUE*). Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Pengujian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal atau mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi interkorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antardata yang ada pada variabel-variabel penelitian.

3.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda di dasarkan pada hubungan linear antara dua variabel bebas atau lebih yang mana analisis regresi memproses pengaruh pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini terbukti berpengaruh atau tidak berpengaruh.

3.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variabel independent terhadap variabel dependen dengan adanya regresi linier. Nilai koefisien determinasi R^2 adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dalam model ini variabel independen yang paling baik yaitu variabel yang memiliki R^2 yang mendekati 1 atau sama dengan 1.

3.3 Uji Hipotesis

3.3.1 Uji Parsial (Parsial)

Uji-t dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel bebas (*independent*) terhadap menerangkan variabel terikat (*dependen*). Dalam penelitian ini Uji-t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh signifikansi masing-masing variabel profitabilitas, kebijakan hutang terhadap Nilai perusahaan dengan menggunakan level signifikansi 5% atau sebesar 0,05.

3.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji Signifikansi Simultan (Uji F) digunakan untuk melihat apakah semua variabel bebas (*independent*) dalam penelitian memiliki pengaruh secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan untuk melihat apakah Profitabilitas, Kebijakan Hutang secara bersamaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Semua variabel bebas (*independent*) dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi dari F hitung dibawah atau lebih kecil dari tingkat kesalahan sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi dibawah % atau 0,05 maka model regresi dinyatakan layak dalam penelitian.

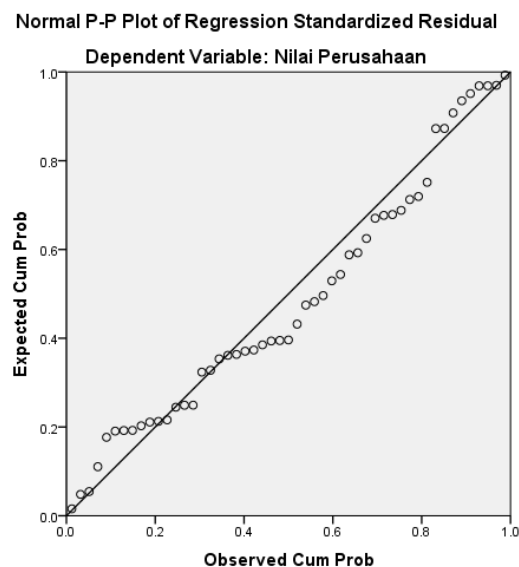
4. PEMBAHASAN DAN HASIL

4.1 Hasil Penelitian

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat (*dependen*), variabel bebas (*independent*) atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki residual normal atau mendekati normal. Cara untuk menguji normalitas dapat dilakukan dengan melihat kurva p-plot. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada kurva p-plot dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal pada kurva p-plot. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang diuji berdistribusi normal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Ada tidaknya masalah multikolienaritas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai Variace Inflactor Factor (VIF) yang kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10.

Tabel 4.1

H

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	17795.51980292	887258370.178		2.006	.051		
Profitabilitas	-.008	.162	-.007	-.050	.961	.998	1.002
Kebijakan Hutang	.300	.141	.293	2.122	.039	.998	1.002

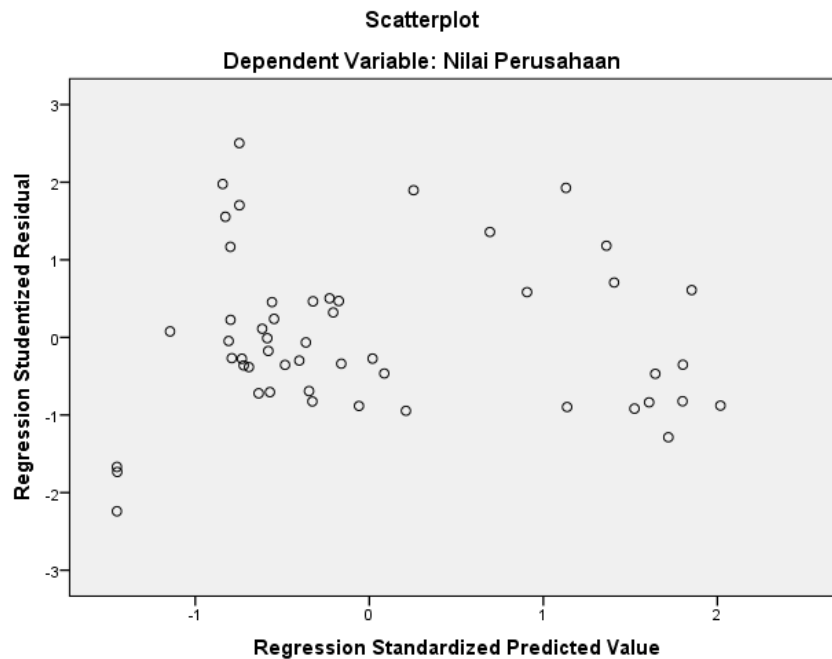
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

kolinearitas

Berdasarkan pada tabel 4.1 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance pada masing-masing variabel independen lebih dari 0,1 dan nilai VIF pada semua variabel independen yaitu kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.



Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastiaitas

Gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang jelas. Jika titik-titik menyebar maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antardata yang ada pada variabel-variabel penelitian. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson. Nilai Durbin watson yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai d-tabel

Tabel 4.2

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.608 ^a	.370	.343	125053317 1.14920	1.825

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Hutang, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Y1

Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,825 sedangkan dari tabel Durbin Watson dengan signifikansi 0,05 jumlah sampel sebanyak 51, serta jumlah variabel independen sebanyak 2 variabel ($K=2$) diperoleh nilai dl sebesar 1,4684, 4-dl sebesar 2,5316, du sebesar 1,6309 dan 4-du sebesar 2,3691. Hasil tersebut menunjukkan bahwa DW besar dari du dan kecil dari 4-du. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.1.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variabel independent terhadap variabel dependen dengan adanya regresi linier. Nilai koefisien determinasi R^2 adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.3
Hasil Koefesien Determinas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.608 ^a	.370	.343	1250533171.14920

Berdasarkan tabel 4.3 diatas besarnya angka Adjusted R Square adalah 0,370 atau sebesar 37%. Hal ini menjelaskan bahwa persentasi sumbangan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen adalah sebesar 37%, yang mana dapat diartikan bahwa variabel independent yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 37% terhadap variabel dependennya sementara 63% sisanya disebabkan oleh faktor-faktor lainnya.

4.2 Uji Hipotesis

4.2.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel bebas (*independent*) terhadap menerangkan variabel terikat (*dependen*). Dalam penelitian ini Uji T dilakukan menggunakan level signifikansi 5% atau sebesar 0,05. Jika nilai sig. (probability value) < 0.05 maka H_a diterima. Artinya variabel bebas (*independent*) secara individu berpengaruh atau mampu menjelaskan secara signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Jika nilai sig. (probability value) > 0.05 maka H_a ditolak.

Tabel 4.4
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1779551980.292	887258370.178		2.006	.051		
Profitabilitas	-.008	.162	-.007	-.050	.961	.998	1.002
Kebijakan Hutang	.300	.141	.293	2.122	.039	.998	1.002

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Penjelasan dari table 4.4 diatas adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,961 > 0,05 yang artinya H_{a1} ditolak. Dalam hal ini menandakan bahwa variable Profitabilitas secara individu (parsial) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pada perusahaan yang tergabung di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2021-2023.

2) Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan Hutang memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,039 < 0,05 yang artinya H_{a2} diterima. Dalam hal ini menandakan bahwa variabel Kebijakan Hutang secara individu (parsial) memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pada perusahaan yang tergabung di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2021-2023.

4.2.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Signifikansi Simultan (Uji F) digunakan untuk melihat apakah semua variabel bebas (*independent*) dalam penelitian memiliki pengaruh secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini semua variabel bebas (*independent*) dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi dibawah 5% atau 0,05, Begitupun sebaliknya.

Tabel 4.5
Hasil Uji Signifikansi Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4402093 5370892 630000.0 00	2	22010467 68544631 6000.000	2.252	.116 ^b
	Residual	4691499 6364334 1050000. 000	48	97739575 75902940 000.000		
	Total	5131708 9901423 3700000. 000	50			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Hutang, Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji F pada table 4.5 diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya H_{a3} diterima Dalam hal ini menandakan bahwa variabel Profitabilitas dan Kebijakan Hutang secara simultan (Bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang tergabung di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2021-2023.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.4 penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Dengan hasil analisis regresi menunjukkan variabel Profitabilitas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,961 atau lebih besar dari signifikansi 0,05 yang artinya H_{a1} ditolak. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dapat diartikan bahwa Investor atau pasar memandang bahwa yang terpenting dijadikan acuan adalah potensi bertumbuh perusahaan yang bisa dilihat dari keputusan investasi yang dibuat. Hal lain yg dijadikan acuan juga adalah keberlangsungan hidup perusahaan dimasa depan. Jika keputusan investasi yg diambil perusahaan dapat memaksimalkan potensi bertumbuh perusahaan dan keberlangsungan perusahaan terjaga, maka investor akan membeli saham perusahaan dan itu merupakan indikasi nilai perusahaan meningkat.

4.3.2 Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.4 penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan. Dengan hasil analisis regresi menunjukkan variabel Kebijakan Hutang memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,039 lebih kecil dari signifikansi 0,05 yang artinya H_{a2} diterima. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa Kebijakan Hutang memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti bahwa Kebijakan Hutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya semakin besar pendanaan perusahaan yang menggunakan hutang atau semakin tingginya nilai Debt to Equity Ratio perusahaan akan berdampak pada meningkatnya resiko kebangkrutan yang dimiliki perusahaan tersebut. Hal ini juga sependapat dengan Teori Signal menurut Brigham dan Houston (2001:36) yang mengatakan

manajer perusahaan melakukan sebuah tindakan yang akan diambil untuk memberikan sebuah informasi kepada para investor tentang memandang sebuah harapan pada perusahaan. Perusahaan memperoleh keuntungan dengan menghindari penjualan saham yang dimiliki dan mengupayakan modal baru salah satunya dengan berhutang.

5. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas dan Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Karena memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya H_{a3} diterima. Dalam hal ini menandakan bahwa variabel Profitabilitas dan Kebijakan Hutang memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Karena Profitabilitas memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,961 > 0,05$ yang artinya H_{a1} ditolak. Dalam hal ini menandakan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Karena Kebijakan Hutang memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$ yang artinya H_{a2} diterima. Dalam hal ini menandakan bahwa variabel Kebijakan Hutang memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Referensi

- Dr. Husein Umar, S.E, M.B.A., M.M, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. 2011.
- Ernie Hendrawati. *Excess Cash Dalam Perspektif Teori Keagenan*. Bandar Lampung: Cv. Anugrah Utama Raharja, 2017.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung:

- Penerbit Alfabeta, 2016.
- Aghlul Jannatun, Yuli Chomsatu, "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Degree Of Operating Leverage Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara* Vol 2 No 1, Januari-Juni 2019
- Bidadari Mentari dan Farida Idayati, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan"
- Fella Eka Darmayanti, Fauzi Sanusi dan Ika Utami Widya, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)
- Hasanah dan Lekok, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan."
- Imam Hidayat dan Arfan, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan"
- Ni Putu Ayu Yuniastri, I Dewa Made Endiana dan Putu Diah Kumalasari, "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019"
- Rahman, Agusti, Dan Rofika, "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei."
- Rara Sukma Palupi dan Susanto Hendiarto, "Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Properti & Real Estate"